

# Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Klien Pengguna Jasa Akuntan

Fahmi Fadilla\*, Siti Samsiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau  
Jln. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kampung Melayu, Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau., Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*fadilafahmi810@gmail.com, <sup>2</sup>siti.samsiah@umri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: fadilafahmo810@gmail.com

**Abstrak**—Penelitian ini mengkaji sejauh mana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kualitas informasi memengaruhi kepuasan klien dalam konteks pemberian layanan jasa akuntansi. Fokus penelitian ini diarahkan pada klien Kantor Jasa Akuntan Candra Irawan, dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran instrumen survei terstruktur kepada 37 klien aktif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa baik penerapan SIA maupun kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan klien, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,004 dan 0,001. Koefisien regresi penerapan SIA adalah 0,451, sedangkan kualitas informasi sebesar 0,505, yang menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang lebih dominan. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 60,6% variasi kepuasan klien (Adjusted R<sup>2</sup> = 0,606), dan uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi teknologi tidak akan memberikan dampak maksimal tanpa penyediaan informasi keuangan yang relevan, akurat, tepat waktu, dan mudah dipahami. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur layanan akuntansi berbasis teknologi serta menawarkan implikasi praktis bagi penyedia jasa akuntansi dalam meningkatkan efektivitas layanan dan keterlibatan klien melalui pengelolaan sistem informasi dan kualitas data yang optimal.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi; Kualitas Informasi; Kepuasan Klien; Jasa Akuntan

**Abstract**—This study examines the extent to which the implementation of Accounting Information Systems (AIS) and information quality affect client satisfaction in the context of providing accounting services. The focus of this study is directed at clients of Candra Irawan Accounting Services Office, with a quantitative approach through the distribution of structured survey instruments to 37 active clients. The results of multiple regression analysis indicate that both the implementation of AIS and the quality of information have a positive and significant effect on client satisfaction, with significance values of 0.004 and 0.001, respectively. The regression coefficient of AIS implementation is 0.451, while the quality of information is 0.505, indicating that the quality of information has a more dominant influence. Simultaneously, both variables explain 60.6% of the variation in client satisfaction (Adjusted R<sup>2</sup> = 0.606), and the F test shows a significance value of 0.000. These findings confirm that the implementation of technology will not have a maximum impact without the availability of relevant, accurate, timely, and easy-to-understand financial information. This study contributes to the literature on technology-based accounting services and offers practical essence for accounting service providers in improving service effectiveness and client engagement through optimal information management systems and data quality.

**Keywords:** Accounting Information System; Information Quality; Client Satisfaction; Accounting Services

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam lima tahun terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek bisnis dan profesi, termasuk bidang akuntansi. Proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah mengalami transformasi melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terkomputerisasi dan terintegrasi. Penerapan SIA tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga untuk memperbaiki kualitas informasi yang dihasilkan. Safera Junita & Harahap Baru, (2025) menyatakan bahwa sistem informasi yang terintegrasi dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Lebih lanjut, Yoseph Stefanus, (2023) menekankan bahwa SIA berperan dalam meningkatkan akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu penyajian informasi keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Namun demikian, teknologi saja tidak cukup. Salah satu faktor penentu keberhasilan sistem informasi adalah kualitas informasi yang dihasilkan. Informasi yang relevan, akurat, lengkap, dan disampaikan secara tepat waktu menjadi prasyarat utama agar informasi tersebut dapat digunakan secara efektif oleh penggunanya. Dalam konteks penyediaan jasa akuntansi, kualitas informasi yang tinggi menjadi sangat krusial karena klien sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bisnis. Sidiq & Adhi, (2025) menekankan bahwa sistem informasi yang dikembangkan harus mampu menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, sedangkan Jufri Sagala Hafiz Gaffar, (2020) menyoroti pentingnya karakteristik informasi yang membuatnya bernilai dan layak dijadikan dasar kebijakan.

Kepuasan klien merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh penyedia jasa akuntansi. Informasi yang dapat dipercaya, mudah dipahami, dan sesuai dengan harapan akan meningkatkan kepercayaan klien dan membangun loyalitas jangka panjang. Rusdi Abdulkarim & Christiaan Pemy, (2021) menekankan bahwa tingkat kepuasan klien merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan implementasi sistem informasi, sedangkan Zahraiyatul Fitriah & Prasetya Iwan, (2025) menjelaskan bahwa kepuasan merupakan respon emosional atas perbandingan antara harapan dan realitas layanan yang diterima. Ketika sistem informasi yang digunakan mampu memenuhi ekspektasi klien secara optimal, maka hubungan profesional yang berkelanjutan antara klien dan penyedia jasa akuntansi dapat tercipta. Dalam konteks yang lebih luas, Zhafirah et al., (2025) menyoroti bahwa integrasi sistem berbasis digital tidak hanya

meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas, yang semakin dibutuhkan dalam lingkungan bisnis modern.

Di sisi lain, meskipun banyak studi telah menunjukkan pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kualitas informasi dalam menunjang kinerja organisasi (Safera Junita & Harahap Baru, 2025), masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara spesifik mengaitkan kedua faktor tersebut dengan tingkat kepuasan klien, terutama pada lingkungan Kantor Jasa Akuntan (KJA) berskala kecil hingga menengah (Rusdi Abdulkarim & Christiaan Pemy, 2021). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak difokuskan pada sektor korporasi besar atau lembaga pemerintahan (Kurniawan & Shahab, 2020), sementara kajian yang meneliti praktik akuntansi berbasis layanan terhadap klien individu atau pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara simultan menguji pengaruh penerapan SIA dan kualitas informasi terhadap kepuasan klien dalam konteks lokal Indonesia masih jarang ditemukan, padahal konteks lokal tersebut memiliki karakteristik budaya organisasi dan tingkat adopsi teknologi yang khas (Sidiq et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara empiris pengaruh penerapan SIA dan kualitas informasi terhadap kepuasan klien pengguna jasa akuntan, dengan studi kasus pada Kantor Jasa Akuntan Candra Irawan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi berbasis teknologi informasi, serta menyumbangkan implikasi praktis bagi penyedia jasa akuntansi dalam merancang dan mengimplementasikan sistem informasi yang mampu menjawab kebutuhan dan ekspektasi klien secara optimal.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam lima tahun terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek bisnis dan profesi, termasuk bidang akuntansi. Proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah mengalami transformasi melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terkomputerisasi dan terintegrasi. Penerapan SIA tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga untuk memperbaiki kualitas informasi yang dihasilkan. Safera Junita & Harahap Baru, (2025) menyatakan bahwa sistem informasi yang terintegrasi dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Lebih lanjut, Yoseph Stefanus, (2023) menekankan bahwa SIA berperan dalam meningkatkan akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu penyajian informasi keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Namun demikian, teknologi saja tidak cukup. Salah satu faktor penentu keberhasilan sistem informasi adalah kualitas informasi yang dihasilkan. Informasi yang relevan, akurat, lengkap, dan disampaikan secara tepat waktu menjadi prasyarat utama agar informasi tersebut dapat digunakan secara efektif oleh penggunanya. Dalam konteks penyediaan jasa akuntansi, kualitas informasi yang tinggi menjadi sangat krusial karena klien sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bisnis. (Sidiq et al., 2025) menekankan bahwa sistem informasi yang dikembangkan harus mampu menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, sedangkan Jufri Sagala Hafiz Gaffar, (2020) menyoroti pentingnya karakteristik informasi yang membuatnya bernilai dan layak dijadikan dasar kebijakan.

Kepuasan klien merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh penyedia jasa akuntansi. Informasi yang dapat dipercaya, mudah dipahami, dan sesuai dengan harapan akan meningkatkan kepercayaan klien dan membangun loyalitas jangka panjang. (Rusdi Abdulkarim & Christiaan Pemy, 2021) menekankan bahwa tingkat kepuasan klien merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan implementasi sistem informasi, sedangkan (Fitriyah & Prasetyo, 2025) menjelaskan bahwa kepuasan merupakan respon emosional atas perbandingan antara harapan dan realitas layanan yang diterima. Ketika sistem informasi yang digunakan mampu memenuhi ekspektasi klien secara optimal, maka hubungan profesional yang berkelanjutan antara klien dan penyedia jasa akuntansi dapat tercipta. Dalam konteks yang lebih luas, Zhafirah et al., (2025) menyoroti bahwa integrasi sistem berbasis digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas, yang semakin dibutuhkan dalam lingkungan bisnis modern.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Pendekatan Penelitian**

Studi ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kualitas informasi terhadap kepuasan klien pengguna jasa akuntan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran objektif berdasarkan data numerik dan memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei, yang dinilai tepat untuk memperoleh data primer dari responden dalam jumlah terbatas namun representatif (Sugiono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien aktif Kantor Jasa Akuntan Candra Irawan, yang terdiri dari 56 entitas usaha. Dari populasi tersebut, sebanyak 37 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena tidak semua perusahaan dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel meliputi perusahaan yang telah menggunakan layanan akuntansi dari Kantor Jasa Akuntan Candra Irawan selama minimal satu periode pelaporan dan memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari

“sangat tidak sesuai” hingga “sangat sesuai”. Kuesioner dibagikan secara online melalui Google Form untuk memudahkan distribusi dan pengumpulan data.

Sebelum instrumen digunakan secara luas, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur:

- a. Uji Validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana setiap item pertanyaan dikorelasikan dengan skor total masing-masing variabel. Suatu item dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasinya lebih besar dari  $r$  tabel ( $n = 37$ ;  $\alpha = 0,05$ ) yaitu 0,325, atau secara umum memenuhi ambang batas  $r > 0,3$ . Hasil menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi yang signifikan dan memenuhi syarat validitas isi.
- b. Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh konstruk berada di atas 0,8, yang menandakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan konsistensi internal yang baik.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kepuasan klien, sementara uji-F digunakan untuk menilai pengaruh simultan kedua variabel independen. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola data keuangan perusahaan secara efisien dan akurat. Menurut Safera Junita & Harahap Baru, (2025), penerapan SIA yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Yoseph Stefanus, (2023) menyebut bahwa transformasi digital telah menggantikan proses akuntansi manual dengan sistem berbasis komputer, meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Hal ini diperkuat oleh Kurniawan & Shahab, (2020) yang menjelaskan bahwa SIA tidak hanya mendukung pengambilan keputusan strategis, tetapi juga berperan penting dalam pengelolaan dana dan pengamanan aset perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah perpaduan antara teknologi informasi dan prosedur akuntansi yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, serta menyajikan data keuangan organisasi guna membantu proses pengambilan keputusan (Sekedang & Napitupulu, 2025). SIA memproses data transaksi menjadi informasi dalam bentuk laporan keuangan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Putri Ikhtiar Arta & Aرسال, 2025). Pemanfaatan SIA juga menjadi salah satu inovasi dalam mendukung sistem pembayaran digital. Sistem ini tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga mengintegrasikan teknologi informasi dan proses bisnis untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Penerapan SIA menjadikan proses akuntansi lebih efisien dan efektif, sehingga manajemen dapat memperoleh informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat (Mutmainah & Maulidi, 2025a).

### 2.2.2 Kualitas Informasi

Kualitas informasi menjadi indikator utama dalam efektivitas sistem akuntansi. Informasi berkualitas tinggi harus relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Menurut Sidiq et al., (2025), perkembangan teknologi informasi membantu menciptakan sistem yang menghasilkan informasi sesuai kebutuhan organisasi. Jufri Sagala Hafiz Gaffar, (2020) menekankan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas memberikan nilai tambah dalam proses pengambilan keputusan, karena memiliki karakteristik yang membuatnya lebih dapat diandalkan.

Kualitas informasi merupakan ukuran untuk menilai sejauh mana informasi yang dihasilkan sistem bermanfaat dan efektif bagi pengguna dalam menyelesaikan tugas. Dimensi yang dinilai mencakup akurasi, kelengkapan, konsistensi, kemudahan dipahami, relevansi, keamanan, dan ketepatan waktu (Panjaitan et al., 2025). Menurut Manangka et al., (2025) kualitas informasi adalah karakteristik yang membuat informasi bernilai dan bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas ini mencerminkan sejauh mana informasi memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna secara konsisten. Aspek penilaiannya mencakup akurasi, presisi, keandalan, kelengkapan, relevansi, ketepatan waktu, dan kemudahan dipahami. Kualitas informasi tercapai ketika informasi disajikan secara lengkap, jelas, dan mudah dipahami oleh pengguna. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang disampaikan secara rinci sehingga memiliki nilai bagi penggunaannya (Lazuardy et al., 2025).

### 2.2.3 Kepuasan Klien

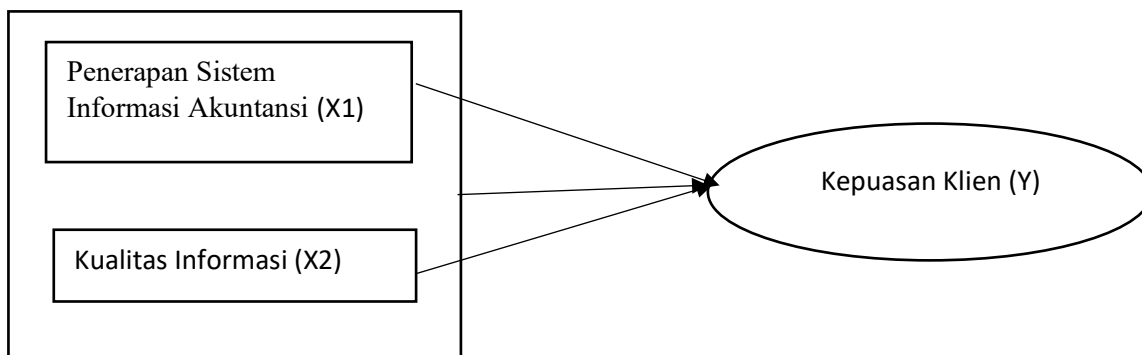
Kepuasan klien merupakan hasil evaluasi pengguna terhadap pengalaman mereka menggunakan jasa atau produk tertentu. Menurut Abdulkarim & Christiaan, (2021), kepuasan terjadi ketika layanan yang diberikan memenuhi atau melebihi harapan klien. Fitriyah & Prasetyo, (2025) menambahkan bahwa kepuasan klien adalah reaksi emosional yang muncul setelah membandingkan harapan dengan hasil nyata dari jasa yang diterima. Wayan et al., (2024) menyatakan bahwa pengalaman positif selama berinteraksi dengan penyedia jasa dapat meningkatkan loyalitas dan kemungkinan pembelian ulang.

Kepuasan klien merupakan hasil penilaian atas pengalaman mereka saat berinteraksi dengan penyedia layanan. Persepsi terhadap layanan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor emosional dan kualitas interaksi yang terjadi Gani & Ningsi, (2025). Kepuasan klien muncul ketika individu mengevaluasi kinerja atau manfaat suatu produk dengan harapan

yang telah dibentuk sebelumnya. Jika manfaat yang diterima lebih rendah dari harapan, konsumen akan merasa kecewa. Sebaliknya, jika manfaat tersebut sesuai dengan harapan, maka konsumen akan merasa puas (Fitriyah Zahariyatul, 2025). Kepuasan menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil memenuhi ekspektasi klien, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Lani et al., 2025).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, akan disusun suatu konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pola pemikiran tersebut, dirumuskan hipotesis bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Kualitas Informasi (X2), baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap Kepuasan Klien Pengguna Jasa Akuntan pada Kantor Jasa Akuntan Candra Irawan (Y).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian. Hasil harus disajikan dengan jelas dan singkat. Penulis harus mengeksplorasi kebaruan atau kontribusi penelitian untuk literatur yang digunakan. Menyajikan secara jelas hasil pengujian, analisis dan pembahasannya dengan menggunakan referensi primer, relevan, dan terkini.

### 3.1 Deskripsi Data Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 37 responden yang merupakan klien dari Kantor Jasa Akuntan (KJA) Candra Irawan. Responden terdiri dari berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, masa kerja sama dengan KJA, serta jabatan dalam perusahaan. Rincian data karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Jenis Kelamin

Dari 37 responden yang berpartisipasi:

1. Sebanyak 22 responden (59,5%) berjenis kelamin perempuan.
2. Sebanyak 15 responden (40,5%) berjenis kelamin laki-laki.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

#### b. Usia Responden

Distribusi usia responden sebagai berikut:

1. 18–25 tahun: 23 responden (62,2%)
2. 26–35 tahun: 12 responden (32,4%)
3. 36–45 tahun: 2 responden (5,4%)

Mayoritas responden berada pada rentang usia 18–25 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna jasa akuntansi di KJA Candra Irawan berasal dari generasi muda.

#### c. Lama Menjadi Klien di KJA

Berdasarkan lama kerja sama dengan KJA:

1. < 1 tahun: 24 responden (64,9%)
2. 1–3 tahun: 11 responden (29,7%)
3. > 3 tahun: 2 responden (5,4%)

Sebagian besar responden merupakan klien baru (< 1 tahun) di KJA Candra Irawan.

#### d. Jabatan dalam Perusahaan

Adapun jabatan para responden dalam perusahaan yaitu:

1. Staf Pajak/Admin Pajak: 25 responden (67,6%)
2. Manajer/Pemilik Usaha: 7 responden (18,9%)
3. Staf Keuangan/Administrasi: 5 responden (13,5%)

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab kuesioner merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dan menggunakan jasa akuntansi dari KJA, sehingga relevan untuk menilai kualitas informasi dan sistem informasi akuntansi yang digunakan.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.1.1 Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.63431577
Most Extreme Differences	Absolute		.140
	Positive		.054
	Negative		-.140
Test Statistic			.140
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.066
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.062
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.055
		Upper Bound	.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi normal. Uji ini penting karena merupakan salah satu asumsi dalam regresi linear klasik. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 1, yang menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,066 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,062. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan prasyarat untuk analisis regresi parametrik. Hal ini memastikan bahwa hasil analisis statistik dapat ditafsirkan secara valid dan hasil model regresi memiliki kredibilitas yang baik.

#### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem_Informasi_Akuntansi	.653	1.531
	Kualitas Informasi	.653	1.531

a. Dependent Variable: Kepuasan\_Klien

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinearitas, maka hasil regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk diinterpretasikan. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi masing-masing sebesar 0,653, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,531. Nilai Tolerance tersebut lebih besar dari ambang batas minimum 0,10, dan nilai VIF lebih kecil dari batas maksimum 10. Berdasarkan hasil pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka masing-masing variabel bebas dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Kepuasan Klien, tanpa adanya gangguan korelasi antarvariabel bebas.

#### 3.1.3 Uji Heteroskedasitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Signifikansi
Sistem Informasi Akuntansi	0,138
Kualitas Informasi	0,065

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinearitas, maka hasil regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk diinterpretasikan. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk

variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi masing-masing sebesar 0,653, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,531. Nilai Tolerance tersebut lebih besar dari ambang batas minimum 0,10, dan nilai VIF lebih kecil dari batas maksimum 10. Berdasarkan hasil pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka masing-masing variabel bebas dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Kepuasan Klien, tanpa adanya gangguan korelasi antarvariabel bebas.

### 3.3 Uji Hipotesis

#### 3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.400	5.399		.259	.797
	Sistem Informasi Akuntansi	.451	.147	.410	3.075	.004
	Kualitas Informasi	.505	.145	.463	3.476	.001

a. Dependent Variable: Kepuasan\_Klien

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>) dan Kualitas Informasi (X<sub>2</sub>), sedangkan variabel dependennya adalah Kepuasan Klien (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,400 + 0,451X_1 + 0,505X_2$$

Konstanta sebesar 1,400 menunjukkan bahwa apabila variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi dianggap bernilai nol, maka nilai Kepuasan Klien berada pada angka 1,400. Koefisien regresi pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,451, dengan nilai signifikansi 0,004 (< 0,05), menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Klien. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada variabel Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan Kepuasan Klien sebesar 0,451 unit. Sementara itu, koefisien regresi pada variabel Kualitas Informasi (X<sub>2</sub>) sebesar 0,505, dengan nilai signifikansi 0,001, juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Klien. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada kualitas informasi akan menaikkan Kepuasan Klien sebesar 0,505 unit. Dengan demikian, sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 4, kedua variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dalam model regresi linier berganda ini.

#### 3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.606	.582	3.740

a. Predictors: (Constant), Kualitas\_Informasi, Sistem\_Informasi\_Akuntansi

b. Dependent Variable: Kepuasan\_Klien

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah Kepuasan Klien. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 5, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,606. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60,6% variasi yang terjadi pada variabel Kepuasan Klien dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat penjelasan yang cukup kuat. Adapun sisanya sebesar 39,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti faktor eksternal atau karakteristik individu klien yang tidak diobservasi dalam penelitian ini. Hasil dalam Tabel 5 ini menegaskan bahwa kombinasi variabel bebas yang digunakan dalam model memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan tingkat kepuasan klien pengguna jasa akuntansi.

#### 3.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	730.395	2	365.197	26.113	.000 <sup>b</sup>

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Residual	475.497	34	13.985		
Total	1205.892	36			

a. Dependent Variable: Kepuasan\_Klien

b. Predictors: (Constant), Kualitas\_Informasi, Sistem\_Informasi\_Akuntansi

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebagaimana disajikan dalam Tabel 6, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel bebas, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi, berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Klien. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik valid dan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil pada Tabel 6 menegaskan bahwa kombinasi kedua variabel independen memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

### 3.3.4 Uji Signifikansi Paramater Individu (Uji Statistik T)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.400	5.399		.259	.797
	Sistem_Informasi_Akuntansi	.451	.147	.410	3.075	.004
	Kualitas Informasi	.505	.145	.463	3.476	.001

a. Dependent Variable: Kepuasan\_Klien

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebagaimana disajikan pada Tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi, memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,004 dan 0,001. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Klien.

a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>) terhadap Kepuasan Klien

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan secara efisien, akurat, dan tepat waktu. Berdasarkan Tabel 7, nilai koefisien regresi sebesar 0,451 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Klien. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam kualitas penerapan SIA akan meningkatkan Kepuasan Klien sebesar 0,451 unit. Penerapan SIA yang optimal mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan, memudahkan akses informasi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Klien pun merasa lebih puas karena informasi yang mereka terima sesuai harapan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis.

b. Pengaruh Kualitas Informasi (X<sub>2</sub>) terhadap Kepuasan Klien

Kualitas informasi mengacu pada relevansi, akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, dan keandalan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dalam penelitian ini, berdasarkan data pada Tabel 7, nilai koefisien regresi sebesar 0,505 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa kualitas informasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Klien, bahkan lebih dominan daripada pengaruh SIA. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kualitas informasi akan meningkatkan Kepuasan Klien sebesar 0,505 unit. Informasi yang berkualitas tinggi memudahkan klien dalam membuat keputusan bisnis yang akurat dan efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mereka terhadap penyedia jasa akuntansi.

### 3.4 Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pelanggan pengguna jasa akuntansi, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi terhadap tingkat kepuasan pelanggan pengguna layanan akuntansi. baik secara simultan maupun parsial, pada Kantor Jasa Akuntan Candra Irawan.

a. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Klien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan klien. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Safera Junita & Harahap Baru, 2025) yang menyatakan bahwa SIA yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Penerapan SIA yang baik memberikan kemudahan akses, kecepatan pemrosesan data,

serta ketepatan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga klien merasakan manfaat secara langsung dalam pengambilan keputusan bisnis mereka. (Yoseph Stefanus, 2023) juga menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif dapat menggantikan proses manual yang lambat dan rentan kesalahan dengan sistem terotomatisasi yang efisien dan akurat. Dalam penelitian ini, koefisien regresi sebesar 0,451 menunjukkan kontribusi signifikan SIA terhadap peningkatan kepuasan klien. Hal ini mengindikasikan bahwa klien lebih puas ketika sistem informasi yang digunakan mampu memberikan informasi yang mereka butuhkan secara cepat dan tepat, serta mempermudah proses kerja sama antara klien dan penyedia jasa akuntansi. Penelitian (Abdulkarim & Christiaan, 2021) juga mendukung temuan ini, di mana SIA yang efektif berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna jasa akuntansi, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas klien.

b. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Klien

Kualitas informasi dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kepuasan klien dibandingkan dengan penerapan SIA. Koefisien regresi sebesar 0,505 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas informasi akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap tingkat kepuasan klien. Hasil ini konsisten dengan pendapat (Sidiq & Adhi, 2025) yang menyebutkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem harus memenuhi kebutuhan pengguna dengan tingkat akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi yang tinggi. Informasi yang berkualitas membantu klien dalam membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Selain itu, (Jufri Sagala Hafiz Gaffar, 2020) menekankan pentingnya kualitas informasi akuntansi karena menjadi dasar pertimbangan yang valid dalam pengambilan keputusan strategis. Klien menginginkan informasi yang tidak hanya cepat, tetapi juga akurat, lengkap, dan mudah dipahami. Ketika informasi yang diterima memenuhi kriteria tersebut, klien akan merasa puas, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan mereka terhadap penyedia jasa akuntansi.

c. Pengaruh Simultan Penerapan SIA dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Klien

Secara bersama-sama, penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan klien, yang dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif mampu meningkatkan kepuasan klien pengguna jasa akuntan di Kantor Jasa Akuntan Candra Irawan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Kurniawan & Shahab, 2020), yang menyatakan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara simultan mempengaruhi kepuasan pengguna akhir dalam konteks sistem informasi akuntansi. Kepuasan klien tidak hanya bergantung pada kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kualitas output informasi yang dihasilkan sistem tersebut. Selain itu, temuan ini didukung oleh penelitian (Wayan et al., 2024) yang menyebutkan bahwa kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh kombinasi antara kualitas layanan dan produk yang diterima oleh pelanggan, yang dalam konteks penelitian ini merujuk pada kualitas sistem dan kualitas informasi yang disediakan oleh penyedia jasa akuntansi.

## 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan klien pengguna jasa akuntan pada Kantor Jasa Akuntan Candra Irawan. Penerapan SIA yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam penyajian laporan keuangan. Namun, kualitas informasi terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan kepuasan klien. Informasi yang relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu menjadi faktor utama yang mendorong kepercayaan dan loyalitas klien. Secara simultan, kedua variabel tersebut berperan penting dalam membentuk kepuasan klien terhadap layanan yang diberikan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni jumlah responden yang relatif kecil dan ruang lingkup yang terbatas pada satu kantor jasa akuntan, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh industri jasa akuntansi. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan dua variabel independen, sehingga kemungkinan masih ada faktor lain yang juga memengaruhi kepuasan klien namun belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel tambahan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan klien.

## REFERENCES

- Abdulkarim, R., & Christiaan, P. (2021). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KEPUASAN KLIEN PENGGUNA JASA AKUNTAN (Studi Empiris Pada Kantor Jasa Akuntan Terampil Di Kota Gorontalo). *AkMen Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 177–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1710>
- Fitriyah, Z., & Prasetyo, I. (2025). Mutu Pelayanan Dan Akurasi Waktu Pengiriman Barang Dalam Mempengaruhi Kepuasan Klien Pada Jasa Ekpedisi J&T Express Kota Kudus. *JEMBAD: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis Digital*, 01(04), 157–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.61674/1fepm441>
- Gani, A., & Ningsi, A. W. (2025). Peran Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pelanggan Dalam Meningkatkan Loyalitas Klien Pada Kja Aulia Harahap. *Majalah Ilmiah Warta Darmansyah*, 19(2), 906–910, Doi: 10.24912/jmbk.v9i2.33892
- Jufri Sagala Hafiz Gaffar. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris di Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(1), 227–237, doi: 10.31955/mea.v4i1.231

- Kurniawan, L., & Shahab, A. R. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Sistem Akuntansi: Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Accounting Information Systems and Accounting System Quality: Its Effect on End User Satisfaction. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 7(3), doi: 10.55963/jraa.v7i3.345
- Lazuardy, G. M., Muslikhati, M., & Millatina, A. N. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan, Kualitas Informasi, Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet OVO. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 5(1), 001–017. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiedi.v5i1.39527>
- Manangka, N. P. C., Saerang, I. S., & Karatun, M. M. (2025). Pengaruh Kualitas Informasi Dan Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Aplikasi Autentikasi Taspen Di Kb Bank (Korea Best Bank) Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 13(1), 372–383.
- Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS DOMPET DIGITAL (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an). *Jurnal Tajam Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 8(1), 13–33, doi: 10.37601/tajam.v8i1.311
- Panjaitan, E. I. E., Darma, J., Kholis, A., Siregar, T. R. S., & Hidayat, T. (2025). Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Layanan dan Persepsi Manfaat terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Dana pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 518582. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i1.1238>
- Putri Ikhtiar Arta, C., & Arsal, M. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Makassar. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, 4(2), 243–247, doi: 10.55826/jtmit.v4i2.593
- Rusdi Abdulkarim, & Christiaan Pemy. (2021). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KEPUASAN KLIEN PENGGUNA JASA AKUNTAN (Studi Empiris Pada Kantor Jasa Akuntan Terampil Di Kota Gorontalo). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), doi: 10.37476/akmen.v18i2.1710
- Safera Junita, F., & Harahap Baru. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Batam. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(2), doi.org/10.61896/jeki.v3i2.103
- Sekedang, Y. Y., & Napitupulu, I. H. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Perguruan Tinggi: Studi Kasus Implementasi E-Government di Politeknik Negeri Medan. *KIRANA : Social Science Journal*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/kirana.v2i2.375>
- Sidiq, F., & Adhi, D. K. (2025). ANALISIS PENGARUH KUALITAS INFORMASI, KUALITAS SISTEM, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SOFTWARE ACCURATE DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 04(01), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.34152/emba.v3i3.1227>
- Wayan, I., Yoga, S., Prawitasari, P., Suidarma, I. M., & Wedananta, K. A. (2024). ANALISIS PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PELAYANA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN XCOVID 20. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi*, 18(1), 1087–1100. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1.825>
- Yoseph Stefanus. (2023). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada KSP Credit Union Tuke Jung. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 93–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.869>
- Zhafirah, Z., Samatan, N., Syas, M., & Alamsyah, A. (2025). KUALITAS INFORMASI DAN KREDIBILITAS AKUN INSTAGRAM @ABOUTTNG TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI FOLLOWERS. *JURNAL ILMIAH ILMU KOMUIKASI*, 6(1), 18–30. <https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1264>